



PERPUSTAKAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA
LITERATE TO MODERATE



KLIPING DIGITAL AGAMA DAN KEAGAMAAN

SELASA | 27 FEBRUARI 2024





PGI Minta Rencana KUA sebagai Tempat Pencatatan Nikah Semua Agama Dikaji Ulang

PERSEKUTUAN Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) meminta rencana Kementerian Agama menjadikan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai tempat pencatatan nikah bagi semua agama agar dikaji ulang. Alasannya, selama ini Kantor Pencatatan Sipil yang dipakai oleh umat non muslim sudah bekerja dengan semestinya.

Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif Bidang Keadilan dan Perdamaian PGI Pendeta Henrek Lokra, kemarin, menanggapi rencana Kemenag tersebut. "Sebaiknya dipertimbangkan dengan matang. Di Kristen, pernikahan itu urusan privat dan tempatnya di Kantor Catatan Sipil. Gereja bertugas memberkati sebuah pernikahan yang adalah wilayah privat seseorang," kata Henrek menambahkan bila tugas dari gereja ialah memberkati per-

nikahan yang telah dicatatkan dalam sistem informasi administrasi kependudukan. Negara mengurus administrasi kependudukan sudah tepat selama ini. "Selama ini catatan sipil berjalan sebagaimana mestinya fungsi negara untuk urusan administrasi publik," tegasnya.

Penambahan peran KUA agar bisa melayani pencatatan pernikahan semua pemeluk agama telah dilonarkan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Bahkan, Menag tengah membahas langkah-langkah untuk menindaklanjuti gagasan tersebut.

Menurut Yaqut, segala persiapan menyangkut mekanisme, aspek, dan penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan tengah dibicarakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag beserta ditjen-ditjen Bimas non-Islam lainnya.

Ketika ditanya apakah gagasan tersebut akan berarti merevisi UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Pendudukan, Yaqut mengatakan pemerintah masih perlu waktu untuk menjalankan prosesnya.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan Syadzily mengingatkan Kemenag agar menyiapkan regulasinya. "Usulan Menag tersebut tentu harus disertai dengan dukungan regulasinya karena pernikahan dalam Islam, sesuai dengan UU Perkawinan, harus mendapatkan legalitas dari negara melalui KUA ini," kata Ace.

Di samping itu, Ace mengingatkan Kemenag perlu menyediakan sumber daya manusia (SDM) atau petugas untuk melayani masyarakat dari setiap agama yang akan melakukan pernikahan nantinya. (Iam/Ant/H-1)



Rencana Menag, KUA Jadi Tempat Nikah Semua Umat Beragama

Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengatakan, Kantor Urusan Agama (KUA) akan menjadi tempat menikah masyarakat dari semua agama.

Yaqut menyebut, KUA akan bertransformasi sebagai tempat yang tak hanya melayani umat Islam.

"Kami sudah sepakat sejak awal, bahwa KUA akan jadi sentral pelayanan keagamaan bagi semua agama. KUA bisa digunakan untuk tempat pernikahan semua umat beragama," ujar Yaqut dalam keterangannya di situs Kemenag.

Pernyataan Yaqut tersebut, disampaikan dalam Rapat Kerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam, bertajuk Transformasi Layanan dan Bimbingan Keagamaan Islam sebagai Fondasi Pembangunan Nasional yang Berkelanjutan.

Hadir dalam rapat tersebut, Inspektoral Jenderal Faisal Ali Hasyim, Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Zainal Mustamin, Direktur Penerangan Agama Islam Ahmad Zayadi, Direktur

Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Waryono Abdul Ghafur, Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Adib, serta Staf Khusus, Staf Ahli, dan Tenaga Ahli Menteri Agama.

Yaqut mengatakan, saat ini pencatatan pernikahan agama selain Islam, ada di pencatatan sipil. Yaqut berharap, nantinya setelah pencatatan pernikahan agama di KUA, data pernikahan dan perceraian bisa lebih terintegrasi dengan baik.

"Sekarang ini jika kita melihat saudara-saudari kita yang non-muslim, mereka ini mencatat pernikahannya di pencatatan sipil. Padahal, itu seharusnya menjadi urusan Kementerian Agama," katanya.

Yaqut juga berharap, aula-aula yang ada di KUA dapat digunakan untuk menjadi tempat ibadah sementara bagi umat non-Islam yang masih kesulitan mendirikan rumah ibadah sendiri karena faktor ekonomi, sosial, dan lain-lain.

"Bantu saudara-saudari kita yang nonmuslim untuk bisa melaksanakan ibadah sebaik-baiknya. Tugas Muslim seba-

gai mayoritas, yaitu memberikan perlindungan terhadap saudara-saudari yang minoritas, bukan sebaliknya," ucap Yaqut.

Direktur Jenderal (Dirjen) Bimas Islam Kamaruddin Amin mengatakan, pada tahun ini, pihaknya akan meluncurkan KUA sebagai pusat layanan keagamaan lintas agama.

Rencana ini mendapat respons beragam. Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ahmad Tholabi Kharlie menyambut baik rencana itu. Menurut dia, esensi Kementerian Agama sebagai organisasi negara yang melayani seluruh umat beragama, dapat direalisasikan dengan rencana tersebut.

Anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi PKB, Maman Imanulhaq menilai, KUA saat ini belum tepat dijadikan layanan bagi semua agama. Sebab, kata dia, KUA yang selama ini hanya melayani urusan agama Islam saja, belum optimal.

Untuk membahas topik ini lebih lanjut, berikut wawancara dengan Ahmad Tholabi Kharlie dan Maman Imanulhaq.



MAMAN IMANULHAQ

Anggota Komisi VIII DPR

Kami Berikan 3 Poin Catatan Untuk Kemenag



Ya, karena KUA menjadi garda terdepan dari pelayanan negara untuk urusan-urusan keagamaan. Maka, Fraksi PKB memberikan catatan.

Ada rencana, KUA dijadikan tempat layanan bagi semua umat beragama. Bagaimana pandangan Anda?

Komisi VIII DPR memang dari awal meminta Kementerian Agama untuk mengoptimalkan fungsi KUA.

Apa yang menjadi dasarnya?

Ya, karena KUA menjadi garda terdepan dari pelayanan negara untuk urusan-urusan keagamaan. Maka, Fraksi PKB memberikan catatan.

Apa saja catatan Fraksi PKB?

Pertama, pembenahan terhadap infrastruktur maupun KUA-KUA. Jadi, KUA harus punya kejelasan status tanah dan punya ruangan yang representatif untuk melayani berbagai urusan umat.

Kedua, KUA harus menjadi tempat yang mampu untuk menyelesaikan

permasalahan-permasalahan secara menyeluruh.

Selain itu, apalagi catatan PKB?

Ketiga, KUA harus menjadi tempat yang bisa mengakomodir kebutuhan para penyuluh-penyuluh keagamaan yang tersebar.

Apakah KUA sudah memenuhi catatan-catatan dari Fraksi PKB tersebut?

Menurut kami, untuk urusan yang internal agama Islam saja, KUA belum bisa optimal. Lantas, bagaimana KUA melayani urusan agama yang lain.

Bukankah ini langkah melayani semua agama?

Toh, agama yang lain bisa diurus oleh Kantor Kemenag tingkat Kabupaten/Kota. Kecuali, memang

ada KUA-KUA yang berada di tempat mayoritas umatnya itu non-muslim.

Bisa ya rencana ini direalisasikan di tempat mayoritas nonmuslim?

Iya, mungkin ke depan bisa dilakukan hal itu. Namun, selama ini, pelayanan Kantor Kemenag tingkat kabupaten/kota atau provinsi itu sudah memadai untuk pelayanan semua agama. Apalagi, kalau berkaitan dengan pernikahan dan sebagainya. Non-muslim memiliki mekanisme tersendiri yang tidak perlu dilayani KUA.

PKB punya prinsip, optimalisasi KUA harus dimulai dari pembenahan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Selain itu, kualitas terhadap layanan keumatan harus ditingkatkan. Peningkatan juga dilakukan kepada para penyuluh dan pegawai Kemenag. ■ NNM

AHMAD THOLABI KHARLIE

Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Harus Ada Penyamaan Persepsi Antar Kementerian



Ini gagasan *out of the box*, namun sangat rasional karena sejatinya Kemenag adalah kementerian untuk semua agama. Dari sisi ide, patut didukung.



Bagaimana pandangan Anda mengenai rencana Kemenag menjadikan KUA, sebagai layanan bagi semua umat beragama?

Terdapat sejumlah hal yang harus dilakukan, agar rencana tersebut berjalan optimal. Ini gagasan *out of the box*, namun sangat rasional karena sejatinya Kemenag adalah kementerian untuk semua agama. Dari sisi ide, patut didukung.

Apakah bisa direalisasikan segera?

Rencana tersebut harus terlebih dahulu dikonsolidasikan melalui berbagai aspek. Baik regulasi, organisasi, maupun kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Aspek tersebut, penting dikonsolidasikan untuk memastikan bahwa rencana tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk merealisasikan

gagasan tersebut, tentu sejumlah aspek seperti regulasi, organisasi, hingga SDM harus dibeskan terlebih dahulu.

Dari sisi regulasi apa yang harus diperbaiki?

Secara eksplisit maupun implisit, masih menempatkan pencatatan perkawinan di dua klaster, yakni pencatatan perkawinan untuk Muslim dan pencatatan perkawinan bagi nonmuslim. Soal regulasi ini, membutuhkan energi yang tidak ringan.

Kenapa tidak ringan?

Pada bagian ini, saya mengingatkan akan berdampak pada persinggungan dengan kementerian dan lembaga lain, seperti dalam urusan koordinasi dan harmonisasi, baik dari sisi regulasi maupun pemindahan beban kerja antar instansi. Jadi, tidak

sekadar urusan regulasi, tapi harus melakukan penyamaan persepsi antar kementerian dan pelaksana teknis di lapangan.

Catatan lainnya?

Tentang satuan kerja yang membentangi masalah KUA, yakni Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah yang berada di bawah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Perihal penyesuaian organisasi di internal kementerian, tidak begitu krusial. Saya kira, urusan internal organisasi di Kementerian Agama tidak terlalu rumit, tinggal reposisi dan membuat payung hukum saja.

Bagaimana dengan aspek SDM-nya?

SDM di lapangan juga perlu dipikirkan untuk ditingkatkan kapasitas dan pengetahuannya. ■ NNM



Ratusan Siswa SD Berkompetisi di MTsN 1

PATI - Ratusan siswa dari berbagai daerah di Jawa dan Bali berkompetisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pati, Minggu (25/2). Sebanyak 565 siswa bersaing dalam Kompetisi Anak Cerdas Berkarakter (Kacer) 2024 tingkat SD/MI se-Jawa dan Bali.

"Ajang tahunan ini sebagai bentuk kontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa," ujar Kepala MTsN 1 Pati Ali Musyafak.

Selain itu, menurutnya lomba tersebut juga memberi manfaat bagi insan pendidikan dalam upaya meningkatkan kemauan dan keberanian berkompetisi. Terlebih bagi MTsN 1 Pati dapat menghasilkan input terbaik untuk lebih mengembangkan madrasah yang bertaraf internasional itu.

Lebih lanjut dia menjelaskan, ajang kompetisi bidang akademi Kacer tahun ini merupakan kali keempat digelar MTsN 1 Pati. Adapun pesertanya setiap tahun selalu meningkat. Jumlah peserta Kacer tahun ini meningkat 28 persen dibanding pelaksanaan pada 2023. Menurut Syafak, kenaikan tersebut melebihi harapan pihaknya. "Syukur Alhamdulillah, Kacer yang keempat berjalan lancar dan sukses. Dilihat dari asal peserta mulai dari Serang, Banten sampai Tuban, Jawa Timur. Dari jumlah peserta juga sudah di atas ekspektasi," ungkapnya.

Syafak menyatakan, kesuksesan pelaksanaan KACER tahun ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Selain antusias peserta dan pecinta MTsN 1 Pati, juga dukungan dari penjabat (Pj) bupati dan kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Pati. Kacer 2024 melombakan lima mata pelajaran, yakni Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. MTsN 1 Pati memberikan hadiah beasiswa senilai puluhan juta rupiah bagi para juara 1 selama menjadi siswa madrasah tersebut.

Selain itu, pihaknya juga didukung Ganesha Operation Cabang Kudus dan Satu Juta Kampung Inggris Pare dalam memberikan apresiasi dalam bentuk lain bagi para juara. Hadiah itu berupa voucher belajar bagi juara 1, 2, 3, serta juara harapan 1 dan 2 yang menjadi siswa di MTsN 1 Pati.

Apresiasi

Kepala Kantor Kemenag Pati Ahmad Syaikhu mengapresiasi pelaksanaan Kacer yang konsisten berjalan setiap tahun. Menurutnya, itu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi pelajar. "Kacer ini sekaligus bentuk inovasi. MTsN 1 Pati sebagai madrasah terbaik se-Jawa Tengah selalu berinovasi dalam meraih prestasi," tandasnya. Adapun siswa yang berhasil meraih juara 1, 2, dan 3 dalam Kacer 2024 secara berurutan, yakni untuk bidang Matematika diraih Naufal Alfariqo Herbiana (SD Muhammadiyah Pati), Auxelle Gusti Adrian (SDN Sitirejo), dan Richie Angelo Liu (SD Bina Anak Sholeh Tuban).

Sedangkan bidang IPA juara 1, 2, 3 masing-masing diraih Joakima Haidar Alfatra (MIN 2 Jepara), Adninta Hilmi Kafiata (MIN Kota Semarang), dan Sarah Zakiyatunnisa (MIN Kudus). Bidang IPS, yakni Siyada Fela Sufah (MIN Kudus), Aida Khoirunnisa (MI Tarbiyatul Banin Pekalongan), dan Ranti Ratna Sari (SDN Jakenan). (H49-30)



Pemilik Biro Umrah Siap Kembalikan Dana

KUDUS - Pemilik biro umrah Goldy Mixalmina, HM Zyuhul Laila Nova, akhirnya angkat bicara. Dia mengklarifikasi persoalan yang menyebabkan 194 calon jamaah umrah tak kunjung diberangkatkan ke tanah suci.

Di hadapan awak media Laila mengatakan, kepergiannya beberapa hari terakhir ini bukan untuk melarikan diri ataupun menggelapkan dana jamaah, namun untuk mengurus persoalan tersebut.

"Pertama kami kuasa hukum minta maaf jamaah yang belum bisa berangkat. Kepergian mas Lila bukan dalam konteks melarikan diri atau menggelapkan dana jamaah," ungkap kuasa hukum Zyuhul Laila Nova, Yusuf Istanto, Senin (26/2). Dikatakan, untuk biaya hotel dan lainnya sudah terbayarkan semuanya. Permasalahannya hanya pada tiket pesawat.

"Biro atau orang yang lima tahun terakhir ini bekerja sama dengan kami tiba-tiba tidak bisa dihubungi. Mas Lila mengejar yang bersangkutan ke Batam, lalu ke kantornya di Singapura, dan terakhir ke kantor Arab," terangnya.

Dijelaskan, Lila telah membeli secara lunas sebanyak 315 tiket, hanya saja oleh rekanannya baru dibayarkan uang mukanya saja. Hal itulah yang kemudian menjadi persoalan. "Kode penerbangan yang didapatkan tidak bisa digunakan karena hangus diakibatkan rekanan yang tidak melunasi ke maskapai," ujarnya. Yusuf juga menyebut jika kini kliennya telah berupaya menata kembali kaitannya terkait pesanan hotel. Baik dilakukan penjadwalan ulang maupun pengembalian dana. Ditegaskan, kliennya siap bertanggungjawab ke jamaah.

"Kalau jamaah menghendaki pengembalian, memang butuh waktu untuk aset yang bisa dicairkan untuk pengembalian uang jamaah," tambahnya. Zyuhul yang datang menemui awak media menyebutkan, tiket pesawat tersebut telah terbayarkan semua. Dia bahkan menyebut jika pada 18 Februari telah membeli 315 tiket atau melebihi jumlah jamaah karena juga berjualan tiket atau broker. Ratusan tiket itu senilai Rp 6 miliar.

"Saat manasik kami mengusahakan di tanggal 20,22,24, dan 26 untuk memperbaharui tiket ini. Tapi ternyata maskapai bilang tidak bisa karena baru dibayarkan uang mukanya tidak dibayar lunas. Makanya kenapa saya pergi untuk ngejar orang ini ke Batam dan Singapura," ujarnya.

Dia juga menyebut dalam waktu dekat ini akan kembali ke Arab untuk menemui pihak hotel baik sebagai upaya pengembalian uang. "Kalau melarikan diri tidak karena usaha saya sudah 11 tahun. Itupun bukan satu dua kali memberangkatkan jamaah tapi sudah beberapa ratus kali. Keluarga saya masih di sini semua. Kami tidak melarikan diri," ujarnya.

Dia juga menyebut masih memiliki aset yang akan dijual atau dicairkan ke bank untuk mengganti seluruh kerugian calon jamaah. Hal itu dikatakannya sebagai bentuk tanggungjawabnya jika dana jamaah memang hangus.

"Kami tidak akan mengurangi sedikit pun uang yang sudah diamanahkan ke kami," katanya. Diungkapkan, dari 194 calon jamaah itu dikatakannya untuk total anggarannya diperkirakan hingga Rp 5 miliar. Diapun menyebut bersedia untuk mengganti secara tunai maupun penjadwalan ulang sesuai

keinginan calon jamaah.

"Kenapa tidak dari awal kami katakan ke calon jamaah karena saya juga benar-benar panik. Apalagi saya miliaran. Kenapa *handphone* saya matikan karena saya ingin konsentrasi untuk mengejar rekanan kami tersebut," ucapnya.

Diapun menyebut jika dilakukan penjadwalan ulang, paling lambat setelah awal musim atau setelah pelaksanaan haji. Hal itu dikarenakan saat Ramadan biaya hotel naik cukup tinggi.

"Untuk aset kami masih punya ruko itu. Dulu

saya beli Rp 8 miliar, nanti akan saya jual," tambahnya. Seperti diketahui, 194 calon jamaah umrah gelisah lantaran rencana pemberangkatan pada 18 Februari lalu tak kunjung direalisasi. Padahal para calon jamaah itu telah melunasi biayanya. Mereka semakin khawatir lantaran pemilik dari biro umrah tersebut sulit dihubungi.

Kerugian tiap calon jamaah pun berbeda-beda. Mulai dari puluhan hingga ratusan juta rupiah. Kini mereka meminta agar uang tersebut dapat dikembalikan secara penuh. (dwa-88)



SM/Beni Dwa

**BERI
KETERANGAN**
: Pemilik biro umrah Goldy Mixalmina HM Zyuhul Laila Nova bersama kuasa hukumnya mengklarifikasi kepada awak media, Senin (26/2). (88)



Pangdam Lepas Pemberangkatan Anggota untuk Umrah dan Ziarah

SEMARANG - Senyum sumringah terlihat di wajah Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Tandyo Budi R tatkala melepas sejumlah prajurit dan pegawai negeri sipil (PNS) Kodam IV/Diponegoro berangkat ibadah umrah dan ziarah religi ke Yerusalem.

Pemberangkatan ibadah umrah dan ziarah religi ke Yerusalem ini bagian dari pemberian kesejahteraan kepada personel Kodam IV/Diponegoro. Pada kesempatan itu, Pangdam melepas secara langsung keberangkatan sejumlah anggota di Serambi Kehormatan Makodam IV/Diponegoro.

"Saya merasa bahagia melihat pancaran wajah penuh kebahagiaan dari seluruh anggota yang akan berangkat menunaikan ibadah umrah ke tanah suci Makkah dan ziarah religi ke Yerusalem," kata Pangdam Mayjen TNI Tandyo Budi R, Senin (26/2). Menurut Pangdam, segala berkah yang diperoleh para prajurit merupakan jalan dan anugerah Tuhan yang patut untuk disyukuri.

Ia berpesan selama menjalankan ibadah harus tetap menjaga kehormatan dan nama baik sebagai prajurit dan PNS Kodam IV/Diponegoro.

Lebih Baik

Termasuk memanfaatkan momentum ibadah tersebut sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Tuhan YME. Selanjutnya setelah kembali ke satuan nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

"Semoga rekan-rekan yang akan berangkat ibadah ini diberikan keberkahan, kesehatan, keselamatan, kelancaran mulai dari keberangkatan hingga kembali ke satuan dalam keadaan sehat walafiat," imbuhnya.

Acara pelepasan dihadiri sejumlah pejabat Kodam IV/Diponegoro, seperti Kasdam IV/Diponegoro Brigjen TNI Budi Irawan, Irdam Brigjen TNI Yudi Pranoto. Kemudian Kapok Sahli Pangdam Brigjen TNI Bambang Sujarwo, SH, MSos, MM, para Asisten Kasdam, serta Kabalakdam IV/Diponegoro. (arw-30)

Mahasiswa Diminta Ikut Rancang Program Sekolah Sisan Ngaji



SM/Urip Daryanto

BUPATI BERBINCANG : Bupati Blora, Arief Rohman berbincang dengan salah satu peserta KKN Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu, Karyono, yang berusia 58 tahun. (30)

BLORA - Bupati Blora, Arief Rohman, SIP, MSi terus mengganggu kebijakan Sekolah Sisan Ngaji (SSN) yang akan diterapkan di sekolah-sekolah negeri di Blora. Sejumlah pihak diminta memberikan saran masukan terkait program itu, termasuk para mahasiswa Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu.

Saat melepas Mahasiswa Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu yang akan KKN di Gedung Arum, Kelurahan Wulung, Kecamatan

Randublatung, Senin (26/2), orang nomor satu di Blora itu menyisipkan harapan sekaligus permintaan kepada para mahasiswa setempat mengenai program SSN tersebut.

Disampaikan Bupati Arief, Pemerintah Kabupaten Blora saat ini tengah merancang kebijakan Sekolah Sisan Ngaji (SSN) atau kurikulum pendidikan yang mengedepankan pengajaran keagamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kebijakan itu dimaksudkan

untuk mempersiapkan generasi-generasi muda di Kabupaten Blora yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di Blora. Untuk itu, lanjutnya, diharapkan kehadiran mahasiswa Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan yang dimaksud.

"Kami dari Pemerintah Kabupaten Blora juga sedang merancang kebijakan Sekolah Sisan Ngaji, dimana nanti sekolah-sekolah negeri akan ada program keagamaan tambahan dan menjadi kegiatan intra yang wajib dilaksanakan. Tidak hanya untuk islam saja, nanti disesuaikan dengan agama masing-masing," tandas Bupati.

Terkait kebijakan itu, Mas Arief, panggilan akrab Bupati Blora, berharap kepada mahasiswa Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu bisa ikut merancang kebijakan tersebut. Atau paling tidak memberikan gambaran mengenai pemberian pengajaran keagamaan entah itu akhlak, tata cara sholat, baca tulis Alquran kepada anak-anak SD maupun masyarakat di desa.

Memberikan Manfaat

Terkait Mahasiswa Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu yang akan KKN di Gedung Arum,

Kelurahan Wulung, Kecamatan Randublatung, Bupati minta bahwa kegiatan KKN tersebut harus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa di Kecamatan Randublatung.

"Beberapa program yang telah dirancang untuk mahasiswa segera diselaraskan dengan kondisi atau permasalahan di desa. Entah itu stunting, kemiskinan, ekonomi, maupun sumber daya manusia tolong nanti disesuaikan sehingga manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat."

Saat menyematkan atribut KKN kepada perwakilan mahasiswa sebagai simbol pelepasan KKN, Bupati Arief sempat terkejut sekaligus bangga manakala mengetahui ada mahasiswa peserta KKN yang sudah berusia 58 tahun. Yakni Karyono warga asal Purwodadi.

Bupati Arief mengapresiasi sekaligus memberikan motivasi kepada mahasiswa lain bahwa menuntut ilmu itu merupakan hal yang sangat penting. "Luar biasa semangatnya Pak Karyono. Sudah berusia 58 tahun tapi tetap semangat menuntut Ilmu. Untuk yang lain ini bisa dicontoh, meskipun sudah berumur 58 tahun tapi tetap semangat mengejar gelar sarjana," paparnya. (ud-30)



TAULITIK
Tausiah Politik



Oleh: Nasaruddin Umar

Meraih Berkah Bulan Sya'ban (15) Meningkat Dari *Tafakkur* ke *Tadzakkur*

TAFAKKUR dari akar kata *fakara-yafkiru-fakran-tafakkuran* berarti berfikir, merenung, dan mengenang. Sebagaimana halnya *dzikir* dan *wird*, *tafakkur* juga salahsatu media pendekatan diri kepada Allah Swt. Bedanya, yang pertama dan yang kedua, seolah-olah yang aktif adalah manusia, sedangkan yang ketiga (*tafakkur*) seolah-olah manusia passif, bahkan fakum, tidak ada lagi kata-kata, yang ada hanya kebisuan dan keheningan. *Taffakkur* biasanya merupakan kelanjutan dari *dzikir* dan atau *wird*. Rasulullah bersabda (dikutip dalam kitab *Hadaiq al-Haqaiq* karya al-Razi) bahwa: "Tafakkur sejam lebih baik daripada setahun ibadah".

Dasar *tafakkur* dalam Al-Qur'an antara lain: "*Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan/Q.S. al-Ra'd/13:3*).

Tafakkur bukan hanya mengenal fenomena alam atau makrokosmos, tetapi tafakkur juga bisa mengenali lebih mendalam diri kita sebagai manusia atau sebagai mikrokosmos. Orang-orang cerdas selain mengambil dapat mengambil pelajaran dari alam juga mampu mengambil pelajaran spiritual dari perenungannya dengan alam semesta. Semakin dalam perenungan itu semakin arif arang itu.

Dalam literatur tasawuf, tafakkur ada lima macam, yaitu: Bertafakkur tentang ayat-ayat Allah akan melahirkan ma'rifah, bertafakkur tentang nikmat Allah akan melahirkan mahabbah, bertafakkur tentang janji Allah dan pahalanya akan melahirkan rasa optimisme, bertafakkur tentang ancaman dan siksaan Allah akan melahirkan rasa takut, dan bertafakkur tentang kelalaian manusia menjauhi Allah akan melahirkan rasa malu dan penyesalan.

Setelah melewati pintu *tafakkur*, seorang pencari Tuhan (*salik*) harus melewati pintu berikutnya, yaitu *tadzakkur*. Kalau *tafakkur* masih mengandalkan energi dan kekuatan pikiran. *Tadzakkur* sudah melewati akal pikiran (*behid the mind*). *Tadzakkur* berasal dari akar kata *dzakara-yadzakuru* berarti mengingat dan menghayati. *Tadzakkur* berarti upaya untuk mengalihkan berbagai gangguan pikiran dan perasaan dan berada pada puncak ketenangan batin. *Tadzakkur* adalah suasana batin seseorang yang sampai pada kesadaran puncak bahwa Tuhan sudah begitu dekat dan tidak lagi berjarak dengan makhluknya. Tidak ada lagi subyek dan obyek. Berbeda dengan *tafakkur* yang masih menyadari dirinya sebagai makhluk dan Tuhan sebagai Sang Khaliq. *Tadzakkur* sudah sampai pada tauhid yang sejati.

Tauhid sejati bagi orang yang sudah sampai di *maqam tadzakkur* sudah menyadari dan menghayati keesaan zat (*tauhid al-dzati*). Selama manusia masih menyadari ada subyek dan ada obyek, atau adanya hamba dan Tuhan, maka belum dianggap menyadari *tauhid al-dzati*. Bahkan *tadzakkur* juga bisa mengantarkan manusia pada kesadaran keesaan perbuatan (*tauhid al-af'al*) dan kesadaran sifat (*tauhid al-shifat*). Kesadaran akan tauhid al-af'al dan tauhid al-shifat ketika seseorang sudah menyadari bahwa perbuatan dan sifat itu hanya satu yaitu perbuatan dan sifat Tuhan dalam arti lebih tinggi. Mirip dengan apa yang dikatakan Ibn 'Arabi sebagai ketunggalan wujud sejati (*wahadat al-wujud*). Dalam tahap ini seseorang sudah berhasil memecahkan kebuntuan dualitas Ilahi (*duality of God*). Zat, perbuatan, dan sifat hanya satu. Inilah makna hakiki: *La ilaha illallah* (Tiada Tuhan selain Allah). Namun demikian, *tadzakkur* tidak menurunkan Tuhan menjadi manusia atau menuhankan makhluk. *Tadzakkur* tidak menghilangkan fungsi dan kewajiban kehambaan. Justru jalan menuju ke tingkat *tadzakkur* tidak ada cara lain selain melakukan kesadaran syari'ah secara sempurna. Sulit membayangkan adanya *tafakkur* dan *tadzakkur* tanpa syari'ah yang perfect.

Tadzakkur tidak bisa didefinisikan dan tidak bisa dicitrakan. *Tadzakkur* adalah pengalaman yang sangat pribadi. Pengalaman ini tidak bisa didekati dengan model atau kategori disiplin ilmu konvensional dan kontemporer, apalagi dengan ilmu fikih. Kekeliruan di masa lampau pernah terjadi karena pengalaman spiritual yang amat pribadi tetapi diadili (*tahkim*) dengan paradigma formal logik ilmu fikih. Akibatnya Al-Hallaj jadi korban dan dunia teosofi dan tasawuf mengalami kemandekan.



Ekonomi Syariah Butuh Dioptimalkan

Berdasarkan The Global Islamic Economic Indicator, potensi keuangan syariah Indonesia berada di peringkat ke-3 setelah Malaysia dan Arab Saudi.

M ILHAM RAMADHAN AVISENA
ilham@mediaindonesia.com

INDUSTRI keuangan syariah di Indonesia dipandang memiliki potensi yang cukup besar, terlebih pertumbuhannya konsisten naik dari tahun ke tahun. Sayangnya, Indonesia belum mampu memaksimalkan potensi tersebut.

“Porsi aset keuangan syariah terhadap aset keuangan nasional masih sangat rendah, yaitu hanya 10,81%. Karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk mendukung kapasitas keuangan syariah di Tanah Air,” kata Staf Ahli Bidang Jasa Keuangan dan Pa-

sar Modal Kementerian Keuangan Arief Wibisono dalam Peluncuran Buku Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI) 2023 di Jakarta, kemarin.

Indonesia, sambungnya, mestinya bisa mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengembangan ekonomi dan keuangan syariah bagi perekonomian secara menyeluruh. Hal itu dapat dilihat dari total aset keuangan syariah yang mencapai Rp2.452,57 triliun per September 2023, tumbuh 6,75%.

Aset keuangan syariah tersebut meliputi pasar modal syariah sebesar Rp1.457,73 triliun, atau sekitar 59,44%. Kemudian, perbankan

syariah sebesar Rp831,19 triliun, atau sekitar 33,92%, dan IKNB (Industri Keuangan Non-Bank) syariah sebesar Rp162,55 triliun, atau 6,64%.

Begitu juga dengan *market share* industri keuangan syariah terhadap industri nasional yang terus mengalami kenaikan signifikan. Rinciannya, pasar modal syariah sebesar 20,52%, perbankan syariah 7,77%, dan IKNB syariah 5%.

“Besarnya potensi keuangan syariah Indonesia tersebut diakui secara global. Berdasarkan The Global Islamic Economic Indicator yang dirilis Dinar Standard di Dubai, Indonesia menjadi peringkat ke-3 setelah Malaysia dan Arab Saudi pada 2023. Posisi Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berada pada peringkat ke-4,” terang Arief.

Ekonomi dan keuangan syariah yang dipandang sebagai arus

baru perekonomian, lanjutnya, diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional dari tantangan dan risiko global.

Masalah supply-demand

Wakil Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Bob Tya-sika Ananta menilai saat ini masih terjadi diskonektivitas antara layanan keuangan syariah (dari sisi suplai) dan sektor riil ekonomi syariah dan industri halal (dari sisi permintaan).

“Ternyata masih ada diskonektivitas antara *supply* dan *demand*, ada yang *mismatch* antara perbankan syariah dan industri halal. Jadi, diskonektivitas dengan sektor riil ekonomi syariah dan industri halal ini yang menjadi salah satu tantangan,” katanya, kemarin.

Dari sisi *supply*, BSI menilai belum banyak layanan perbankan syariah yang dapat digunakan pe-

laku usaha industri halal. Sementara itu, dari sisi *demand*, pelaku usaha syariah dan industri halal banyak yang belum mengetahui produk serta layanan perbankan syariah.

“Para pelaku usaha yang konteksnya juga sebetulnya secara *deep inside* dia akan menuju ke syariah, *surrounding environment*-nya itu juga menjadi masih suatu tantangan,” kata Bob.

Salah satu permasalahan industri halal di sisi *demand*, yaitu proses sertifikasi halal yang hingga saat ini masih berlangsung. Bob mencatat saat ini baru sekitar 3,9 juta produk tersertifikasi halal dari target 10 juta sertifikasi pada 2024.

Permasalahan lain ialah belum terbentuknya industri halal yang ideal, sedangkan Indonesia masih bergantung pada bahan baku impor. Di samping itu, pengembangan halal logistik juga masih minim. (Ant/E-2)



PERPUSTAKAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA
LITERATE TO MODERATE

**UNTUK MENCARI KLIPING LAINNYA
BISA DIAKSES MELALUI LINK BERIKUT**

bit.ly/kliping-digital

